

Suntingan Teks Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH)

Karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini

Muhamad Ilham Hanafi

(Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

E-mail: muhamadilhamhanafi590@gmail.com

ABSTRAK

Naskah kuno merupakan salah satu bentuk warisan budaya dan sejarah berupa peninggalan terdahulu yang wajib dilestarikan, karena isi naskah kuno mengandung informasi, pengetahuan, budaya dan nilai-nilai penting lainnya yang wajib diketahui dan dipelajari oleh generasi mendatang. Dalam melestarikan naskah kuno tidak cukup hanya dengan memberikan perawatan atau menyimpannya pada tempat yang baik. Namun masyarakat perlu mempelajari, mendigitalisasikan, dan menyalin naskah kuno tersebut tanpa mengubah sedikit pun isi naskah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan naskah “Penyuntingan Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) Karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini,” serta memberikan kajian dan penyalinan terhadap naskah tersebut agar memudahkan masyarakat dalam membacanya. membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Yang dengan jelas menggambarkan kondisi naskah itu sebenarnya dan apa adanya. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kodikologis dalam menyelidiki dan menyalin, serta menjelaskan gambaran naskah berupa identitasnya. Hasil penelitian ini antara lain penjelasan deskripsi naskah berupa unsur-unsur kondisi fisik naskah, penelusuran naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. Selain itu peneliti juga memberikan hasil transkripsi dan transliterasi pada naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini.

Kata kunci: Manuskrip, Tahqiq, Naskah, Cirebon

ABSTRACT

Ancient manuscripts are a form of cultural and historical heritage in the form of previous relics that must be preserved, because the contents of ancient manuscripts contain information, knowledge, culture and other important values that must be known and studied by future generations. In preserving ancient manuscripts, it is not enough just to provide care or store them in a good place. However, people need to study, digitize and copy these ancient manuscripts without changing the contents of the manuscript in the slightest. This research aims to describe the manuscript "Editing the Tarekat Manuscript (KN 13 SYATTARIYAH) by Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini," as well as providing a study and copying of the manuscript to make it easier for people to read it. The method used in this research is descriptive qualitative, using library research. Which clearly describes the actual condition of the manuscript and what it is. The theoretical framework used in this research is a codicological study in investigating and copying, as well as explaining the description of the manuscript in the form of its identity. The results of this research include an explanation of the description of the manuscript in the form of elements of the physical condition of the manuscript, a search for the Tarekat manuscript (KN 13 SYATTARIYAH) by Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. Apart from that, the researcher also provided transcription and transliteration results on the Tarekat manuscript (KN 13 SYATTARIYAH) by Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini.

Keywords: Manuscript, transcription, Tahqiq, Cirebon



A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai sejarah dan peradaban yang sangat luas, sehingga peradaban masa lalu dan sejarah peradaban tersebut sering kali tersimpan dalam sebuah dokumen pada kertas-kertas kuno yang biasa disebut dengan manuskrip. Oleh karena itu, teks-teks ini merupakan warisan keilmuan dan pembelajaran yang sangat berharga bagi masyarakat saat ini.

Cirebon merupakan kota yang kaya akan sejarah dan budaya, dan buktinya dapat kita temukan di berbagai tempat bersejarah seperti istana dan museum, banyak sekali budaya dan monumen bersejarah yang masih dilestarikan. Peninggalan-peninggalan yang masih ada hingga saat ini berupa naskah-naskah kuno, masjid-masjid suci dan benda-benda peninggalan yang masih terpelihara dengan baik. Terkait istana sebagai pusat kebudayaan, ketiga istana di Cirebon disebut-sebut sebagai gudang bersejarah yang menyimpan peninggalan sejarah dan benda kuno yang tak ternilai harganya. Kelompok Sunni yang tinggal di lingkungan keraton, misalnya Sanggar Pakungwati, sudah cukup dikenal dunia internasional. Sebagai tindak lanjut untuk menjaga keberlangsungan agar kebudayaan Cirebon tidak punah, didirikan pula Sekolah Menengah Seni Pakungwati yang dibuka pada tahun 1991/1992 dengan peminatan Seni Karawitan, Seni Tari, dan Seni Rupa. (Toto Sucipto, 2010: 472-489).

Dalam taman pustaka Wangsakerta yang terletak di Keraton Kanoman Kota Cirebon pengamat didapati naskah berbahasa Arab yang bertema Tarekat Syattariyah yang ditulis oleh Muhammad Bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. Naskah ini berakhir ditulis pada abad ke 19. Guna mengkaji naskah sehingga dibutuhkan pula pengetahuan bahasa Arab.

Menurut Baroroh Barried naskah ialah karya tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan benak dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa zaman dahulu sekali. Naskah-naskah tersebut banyak tertulis pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Naskah-naskah tersebut banyak tersebar di nusantara yang isinya mencakup naskah Jawa, Sunda, Melayu, Bali, dan lain-lainnya. Isi naskah pula menyangkut banyak hal. Terdapat pula tulisan yang tertulis dalam naskah, kebanyakan mempunyai informasi dahulu sekali yang berkaitan dengan berbagai hal, semacam hukum agama, adat istiadat, sejarah kehidupan sosial, obat-obatan, filsafat, moral, dan sebagainya.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan dengan metode yang sesuai dalam penelitian filologi. Yang mana tahap pertama adalah pengumpulan data atau inventarisasi naskah. Pada tahapan ini, yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode pengumpulan data tahap kedua yakni studi kepustakaan (Library Research) yaitu dengan membaca sebagian buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya. Studi kepustakaan dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait naskah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan tidak berdasarkan asumsi. (Basroy dan Sondhi, 2008:158).

Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa metode pengumpulan data, penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang dipersyaratkan. (Sugiyono, 2015:308).

Untuk menggali data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pada sesi pertama, peneliti mencari teks untuk direview dan dikonfirmasi. Dalam hal ini penulis memperoleh naskah kitab Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini berupa dokumen dari Perpustakaan Wangsakerta Keraton Kanoman di Cirebon dengan kode (KN 13 SYATTARIYAH).
2. Pada sesi kedua, peneliti membaca teks naskah tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini untuk memperoleh data.
3. Pada sesi ketiga, peneliti menyalin seluruh teks naskah tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini.
4. Sesi keempat, melaksanakan transliterasi.

Karena subjek penelitian ini adalah naskah, maka dalam menganalisis data digunakan prosedur deskriptif analitis berdasarkan analisis filologis yang meliputi tahapan menurut Lubis (2001:73-82).

1. Inventarisasi naskah
2. Deskripsi naskah
3. Pengelompokan Naskah
4. Transkripsi
5. Transliterasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah dianggap sebagai salah satu rangkaian pendahuluan untuk melakukan penelitian filologi di bidang penyelidikan. Metode yang akan digunakan adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu naskah dengan gaya yang sama (Supriadi, 2011:11).

Naskah yang peneliti lakukan berjudul Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini, diambil dari Perpustakaan Wangsakerta yang terletak di Keraton Kanoman Kota Cirebon. Naskah ini diperoleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan praktik lapangan yang diadakan departemen pada bulan September 2022. Masyarakat tidak diperkenankan mengakses naskah-naskah yang ada di Keraton Kanoman kecuali mendapat persetujuan dan izin dari Keraton Kanoman untuk dapat mengakses naskah-naskah ini.



Gambar 1. Pengarang naskah

Sumber: Pribadi

Pengarah naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. pengarang naskah tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini diperoleh

dari halaman kedua naskah.

Adapun tahun penulisannya tidak tertulis atau diketahui dalam naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. Namun berdasarkan wawancara dengan pegawai perpustakaan istana Kang Farhin, beliau memberitahukan bahwa naskah tersebut sudah sangat tua di Keraton Kanoman kota Cirebon, dan naskah ini ditulis pada abad kesembilan belas.

Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini ditulis di atas kertas perkamen (kulit binatang). Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini, terdiri dari tujuh puluh halaman. Naskah ini menggunakan kaligrafi Arab. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Ukuran naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini adalah 27,2 x 15,5 cm, dan tebal 1,6 cm.

Kondisi naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini ini, bagian atas kertasnya sobek. Kertasnya berwarna kuning kecokelatan, bahkan ada bagian pinggirnya yang berwarna hitam. Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin al-Sayyid Ali al-Husseini ini tidak memiliki sampul sehingga mudah lepas dan hilang. Sebab, naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini tidak mempunyai nomer halaman di dalamnya.



Gambar 2. Sisi atas naskah yang sobek

Sumber: pribadi

b. Transkripsi

١. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وبه نستعينُ الحمد لله الذي تَوَرَّ مطالعُ المنطقِ بطوابعِ الإشارةِ وعطَّر مشامَ أهلِ الميزانِ بالشَّمةِ المفتوحةِ لأربابِ المعانيِ و جعلَ للمنطقِ شفاءً للعالمِ القطبيِّ عن إِمراضِ الجَهالاتِ وجلاءً لما في قلبه من الدوراتِ المشكَّلاتِ والشُّكرُ لله تعالى العالمِ بالكلياتِ والجزئياتِ المنزهِ عن علمه عن التَّصوُّراتِ والتَّصديقاتِ الخالقِ الإشكالِ الأرضِ والسمواتِ المدبَّرِ لقضايا البرياتِ من العلوياتِ والسِّفلياتِ القديرِ الذي لا تناقضُ عنده بين النفيِّ والإشباتِ والإنضادِ لديه بين النطقِ والإنصاتِ لأنه عالمٌ بالسرائرِ والحفیاتِ من العلياتِ روحياتٍ والصلاة والسلام على النبي المبعوثِ إلى الخلقِ بالمعجزاتِ الباهراتِ وعلى اصحابه (١٠٥)

٢. للمخصوصاتِ بالسعاداتِ والكراماتِ وعلى آله النصوصةِ على استحقاقِ مراتبِ الولاياتِ اما بعد فيقول عبد الفقير الجانيُّ والحقيرُ المترنِّبُ والذليلُ العاني محمد ابن السيِّد علي الحُسيني الهمداني بَلَّغَهُ اللهُ تعالى إلى مطلوبه الجنائيِ ومرعوبه الجنائيِ غاية الأمانِ قد تَقَرَّرَ عند أربابِ الطباعِ السلميةِ وأصحابه الفرائحِ للمستقيمةِ من شِمةِ النفوسِ الناطقةِ الإنسانيَّةِ وتسليمتهما أن تشتاقي إلى العلومِ اليقينيةِ والمعارفِ الحقيقيةِ الَّتِي لا تَعْبَرُ بتَغْيَرِ الأديانِ ولا تَبْدُلُ بتَبْدِيلِ الأعصارِ والأزمانِ حصوصاً للعلمِ للميزانيِّ الَّذِي هو مُعَدِّلُ إِعْوَاجِ الأذهانِ ومُكَمِّلُ إحتِجَاجِ المتكلمين على حكماءِ يونانِ الهاديِ إلى قِطرةِ النطقِ بالصوابِ الفاصلِ بين الحقِّ والباطلِ كفضلِ الخطابِ ولَعَمري أنَّ فوائده أكثرُ من أن تحصي وعوائده أوفرُ من الرملِ والحصىِّ وأنَّ هُمَّ للمحصلين كاعمارهم قد تقاصرتِ وَقَلَّتْ وأقْدَامُ عزائِمِ المتحصلين كاستحضارهم (١٠٦)

٣. قد تقاعدت وزلت لنياتهم الصَّحيحةِ قد اعتَلَّتْ وطباعهم عن تحصيل أسرارِ الكتبِ المشكَّلةِ المطوَّلةِ قد كَلَّتْ واليَصْنُ مرشدي ذلك العلمُ قد كَلَّتِ الإستيلاءُ الكُفْرَةَ على أهلِ الإيمانِ وإمْتِثالِ أمرِ الفجرةِ على نهيِ نعليه و تعلُّمه كمنع الأميرِ تَبَعْدُكَرِّ كان فاختفي هذا العلمُ في جلايبِ الدهولِ وأنزوي هذا الفنُّ في روايا الحمولِ وكاد أن تنطفئَ نوار هذا السراجِ المنيرِ وقُرْبُ أن تنطمسِ لوامعُ أزهارِ هذا الأمرِ الخطيرِ وأن كتابِ الشَّمةِ المشتملةِ على فوائدِ جُمَّةٍ للإمامِ الهمامِ والخبرِ أَلْقَمَقَامِ مولانا ومولى جميعِ الأئمةِ شمسِ الملةِ والدينِ الشهيرِ بالشَّحْشَحتينِ قَدَّسَ اللهُ روحه وزاد لنا فتوحَهُ كان صغيرِ الحجمِ صورةً كبيرةً لمعنى وكثيرَ النجوي سيرةً وكانت الطلابُ فيه صَيَّارِيٍّ والعطاشُ من عَمْتِه سَكَارِيٍّ ففهمْتُ إلتِماسَهُمْ كَشَفَهُ بِلِسَانِ الحالِ وشرحه من غيرِ تَوَسُّطِ السؤالِ والمقالِ فعطفته في سلكِ شرحِ اظهر

معاقده وابان مقاصده غير متعرضٍ إلى الأبحاث المودّية إلى لإطنا ب والإعتراضات المشهورة مع الجواب وسمّيته بنفحة الأئمة في شرح الشمة وسأل الله تعالى ان يعصمني عن الأباطيل ويهديني الى السواء السبيل (١٠٧)

٤. أنه وليّ التوفيق و بباره أزمّة التحقيق. بسم الله الرحمن الرحيم حامدا حال من الضمير المستكن في متعلق الباء اي بسم الله أبتدئ حامدا فاختر الحال على الجملة الإسميّة والفعلية لأنّه حاول التسوية و الحمد عمدا بالحديثين المشهورين كما ذكره الفاضل التفتازاني في التلويح لله تعالى وهو اسم الذات الإلهيّة المستجمعة بجميع صفات الكمال المنزهة عن النقض والزوال ومصلياً ومسلماً اي ناوياً للصلاة والسلام على حبيبه اي محبوبه او محبّه محمّد عطف بيان لحبيبه واله اي اهله وإقاربه إمّا صورةً فقط او معنىً فقط وصحبه وهو جمع صاحبٍ كالركب جمع راكبٍ أجمعين تأكيد الذين صحبوا محمّداً و آمنوا معه فاستقاموا على الإيمان و بعد من الظرف المنقطعة عن الإضافة اي بعد الحمد والصلاة والسلام فهذا مختصر في الميزان اي المنطق وهو آلة قانونيّة تعصم مراعاتها الذهن عن الخطاء في الفكر وإمّا سمي به لكونه ميزان الذهن كما أنّ التصريف ميزان اللفظ لا بدّ منه اي من هذا المختصر لطالب العلم اللام فيه للعهد اي لطالب العلم الميزان او للجنس للإتقان اي لأجل اتقان هذا العلم وإيقانه ومن لم ينفع من القليل (١٠٨)

٥. كناية عن المختصر لم يستثني العليل اي العليل الجهل واعلم أنّه لما كان المنطق قسمين التصورات والتصديقات وكان كل واحد منهما قسماً من العلم صدر البحث بتقسيم العلم الى التصور والتصديق وقال العلم المرادف المطلق التصور وهو حصول صورة الشئ في العقل إمّا التصورا إن كان إدراكاً ساذجاً من غير ان يكون هناك حكمٌ بنفي واثباتٍ كتصورنا الإنسان مع قطع عن كونه موجوداً أو معدوماً او غيرهما من الأحكام والأولي أن يزيد عليه فقط كما فعله صاحب الشمة لئلا يردّ عليه الاعتراض المشهورة إلاّ ان يقال لقابر التصديق مع التصور ههنا يعني عن هذه الزيادة او تصديق إن كان مع الحكم وهو إسناد أمرٍ الى آخر إيجاباً او سلبيّا كتصورنا العالم وحكماً أنّه حادث أو ليس بقديم التحقيق فيه إن هنا ثلاثة أمورٍ التصور المطلق وهو الماهية لا بشرط الشئ والتصوّر الساذج وهو الماهية بشرط الشئ والتصديق وهو الماهية بشرط الشئ وهو الحكم نحو زيد عالم اوليس

٦. فلا بدّ فيه من ملاحظة أربعة أمورٍ الأول إدراكُ زيدٍ وهو مرادُ بتصوُّر المحكوم عليه والثاني إدراكُ العالم وهو المعنى بتصوُّر المحكوم به والثالث إدراكُ نسبةِ بثبوت العلم له اي محكوم عليه او سلبه عنه وهو المسمّى بتصوُّر النسبة الحكيمة والزابع إدراكُ نسبة العلم واقعةً عليه أو ليس بواقعةٍ وهو المعبرُ بالحكم فيكون التصديق مجموع الإدركات الأربعة على مذهب المتقدمين ثم لما كان التصوُّر المطلق باعتبار أمر منقسم الى نظريّ وهو الذي لا يتوقف حصوله في العقل على الطلب والكسب ويرادفه البديهي و الضروري والأوليا والى فكريّ وهو الذي يتوقّف حصوله فيه عليه ويرادفه النظري والكسبي والاستدلاليّ قال وكل منهما اي من التصور والتصديق أمّا بديهيّ او نظريّ فتحصل ههنا أربعة أقسامٍ والتصور البديهي كتصور الحرارة والبرودة والتصور النظريّ كتصور العقل والنفس والتصديق النظريّ كالحكم بأنّ الأربعة منقسمة بمتساويين والتصديق الفكريّ كالحكم بوجود الصانع والمصنوع وإثما

(١١٠)

c. Transliterasi

1. Bismillāhi Ar-rahmāni Ar rahīm

Wa bihi nasta'inu Alhamdu lillāhi al-lazī nawwara maṭaali'a al-mantiqi bitawālī'i al-isjarah wa 'aṭṭara masyāmi ahli al-miizāni bi asy-syammah al-maftūḥah lianna bābu al-ma'anī wa al-mu'ābarāti wa ja'ala al-mantiqa syifaan lil'alami al-qutbī 'an imrād al-juhhalāti wa jalāin lammā fī qalbihi min al-daurāti al-musykilāti wa asy-syukru lillāhi ta'alā al-'ālimi bilkulliyāti wa al-juziyyāti al-munazzahi 'an 'ilmihi 'an at-taşawwurāti wa at-taşdiqāti al-khāliqil isykālil arḍi wa as-samawāti al-mudabbiri liqadāyā al-bariyyāti min al-'uluwiyyāti wa as-sufliyyātil qadīri al-lazī lā tanāqadā 'anka baina an-nafyī wa al-isybāti wa al-inḍadi ladaihi baina an-nuṭqi wa al-inṣāti liannahū 'ālima bis-sarāir wa al-ḥafiyyāti min al-'aliyyāti ruḥiyāti* wa aṣ-ṣalātu wa as-salāmu 'ala an-nabiyyī al-mab'ūsi ilā al-khalqi bil mu'jizātil bāhirāti wa 'alā aṣḥabihi. (105)

2. Al-makhṣūṣāti bis-sa'ādāti wa al-karamāti wa 'alā ālihi an-nuṣūṣah 'alā istiḥqāqi marātibil wilāyāti* amma ba'du fayaqūlu 'abdu al-faqīr al-jānī wa al-ḥaqīru al-mutarāniyyu wa aẓ-ẓafīlu al-'anī muḥammad ibnu as-

sayyid ‘alī al-ḥusainī al-hamadānī balagahu allāhu ta‘ālā ilā maṭlūbihi al-jānī wa mar‘ūbihi al-janānī wa gayatu al-amānī qad taqirru ‘inda arbābi aṭ-ṭibā‘i as-salamiyyah wa aṣḥabihi al-farāīhi al-mustaqīmah min sammahu an-nufūs an-nāṭiqatul insāniyyah wa taslīmatuhā an tasytāqu ilā al-‘ulūmil yaqīniyyatu wa al-ma‘ārifi ḥaqīqiyyah al-latī lā tatagayyaru bitagyīri al-adyāni walā tatabaddalu bitabḍīli al-a‘šāri wa al-azmāni ḥuṣūṣān lil-‘ilmil mīzaniyyu al-lazī huwa mu‘addilu i‘wijāji al-aẓḥānu wa mukmilun ihtijājul muakallimīn ‘alā ḥukamāi yūnāni al-hādī ilā qudrati an-nuṭqi biṣ-ṣawāibi al-fāṣilu bainal ḥaqqi wa al-baṭilu kafaṣlil khiṭābi wa la‘umuri anna fawāidahu akṣaru min an tuḥṣā wa‘awāiduhu awfaru min ar-ramli wa al-ḥaṣiyyu wa anna humu al-muḥṣalīna kai‘mārihim qad taqāṣarat wa qillat wa aqdāma –‘azāima al-mukhlaṣīna kastihḍārihim (106)

3. Qad taqā‘adat wa zālat wa niyātihi aṣ-ṣaḥīḥati qad i‘tallat wa ṭibā‘ihim ‘an tahṣīnu asrārīl kutubil musykilatīl muṭawalati qad qillat wa al-yaṣīnu mursyidī zālika al-‘ilmu qad killat al-istilāil kufratu ‘alā ahlil īmāni wa imtisāli amril fajratu ‘alā nahyun na‘līmīhi wa ta‘allumīhi kaman‘i al-amīri taba‘udin karri kāna fākhtafyyunī fi jalābībi aẓ-ẓuhūli wa anzawīyyun ḥazā al-fannu fi rawāyā al-ḥumūli wa kāda an tanṭafiya anwaru ḥazā as-sīrājul munīru wa qaruba an tanṭamisa lawāmi‘i azḥārun ḥazā al-amrul khaṭīru wain kitābu asy-syummatil musytamīlatu ‘alā fawāid jummatin lil-imāmi al-himām wa al-ḥibru alqamqamā maulānā wa maulā jamī‘ul al-aimmatu syamsul millah wa ad-dīnu asy-syahīru bil-muḥsaḥataini qaddasa allāhu rūḥahu zwa zāda lanā futūḥahu kāna ṣaḡīru al-ḥajmi ṣūratan kabīratan lima‘nān wa kaṣīrata an-najwā sīratan wa kānat aṭ-ṭullābu fihi ṣiyāriyyu wa al-‘aṭāsyu min jur‘atihi sukārā fafahimtu iltimāsahum kasyaffuhu bilisānil ḥālī wa syarahahu min gairi tawassuṭin as-suālī wal maqālī fa‘aṭīfatuhu fi suluki syarḥin aẓharu ma‘āqidahu wa abāna maqāṣidahu gaira muta‘arriḍīn ilā al- abḥāsi al-mawaddiyatu ilā al-iṭnābi wa al-i‘tirāḍati al-masyhūrati ma‘a al-jawābi wa sammaituhu binafaḥatil al-aimmatu fi syarahī syummati wa sa‘ala allāha an ya‘ṣīmanī ‘an al-abāṭīli wa yahdīnī ilā as-sawā‘i as-sabīli (107)

4. Annahu waliyu at-taufiqi wa bibārihi azminatu at-aḥqīqi. Bismillāhi ar-

rahman ar-rahīmi ḥamidān ḥāla min aḍ-ḍamīri al-mustakinu fī muta‘alliḳi al-bā‘i ai bismillāhi abtadi’u ḥamidān fakhtara al-ḥālu ‘alā al-jumlati al-ismiyyatu wa al-fi‘liyyatuhu liannahu ḥāwala at-tasawīyyatu wa al-ḥamdu ‘amadān bil-ḥadīṣaini al-masyhurīna kamā zakarahu al-fāḍilu iltafatāzāniyyu fī at-talwīhi lillāhi ta‘alā wahuwa ismun az-zāti al-ilāhiyyatuhu al-mustajmi‘atu bijamī‘i ṣifāti al-kamāli al-munazzahati ‘an an-naqdi wa az-zawāli wa muṣalliyān wa muslimān ai nāwayā lis-ṣalāwati wa as-salāmi ‘alā ḥabībīhi ai maḥbūbīhi au muḥabbahu muḥammadin ‘aṭfun bayānun liḥabībīhi wa ṣahbihi wa alihi ai ahlihi wa iqārabīhi immā ṣūratān faqaṭ au ma‘nān faqaṭ wa ṣahbihi wahuwa jam‘u ṣahibin kā ar-rakbu jam‘u rākibin ajma‘īna ta’kīdi al-laḏīna ṣahabū muḥammadān aw āmanū ma‘ahu fāstaqāmū ‘alā al-īmāni wa ba‘da min az-zarfi al-munqaṭi‘atu ‘an al-iḍāfātu ai ba‘da al-ḥamdi wa aṣ-ṣalāwatu fahāzā muḥtaṣara fī al-mīzāni ai al-mantiqū wahuwa ālatun qānūniyyatun ta‘ṣimu murā‘atuhā az-ḏihnu ‘an al-khatāi fī al-fikri wa innamā summiyā bihi likaunihi mīzānu az-ḏihni kamā anna at-taṣrīfa anna mīzānu al-lafzi lā budda minhu ai min hāzā al-mukhtaṣaru liṭālībi al-‘ilmi allāmu fīhi lil‘ahdi ai liṭālībi al-‘ilmi al-mizāni au lil-jinsi lil-itqānu ai liajli itqānu hāzā al-‘ilmu wa īqānuhu wa man lam yanfa‘ min al-qafilī (108)

5. Kināyatun ‘an al-mukhtaṣar lam yastaṣnī al-‘aḥli ai al-‘aḥli al-juhli wā‘lam annahu lamā kāna qismāni at-taṣawwuratū wa at-taṣḍīqātu wa kāna kullu wāḥidin minhumā qismān min al-‘ilmi ṣaddara al-baḥṣi bitaqṣīmi al-‘ilmi ilā at-taṣawwuri wa at-taṣḍīqi qāla al-‘ilmu al-murādifu al-muṭlaqu at-taṣawwuru wahuwa ḥuṣūlu ṣūratu asy-syai‘i fī al-‘aqli immā at-taṣawwurān in kāna idrākān sādiḓān min gairi an yakūna hunāka ḥukmun binafyun wa isbātin ka taṣawwurinā al-insānu ḥayawānin ma‘a qat‘in ‘an kaunihi maujūdān au ma‘dūmān au gairuhumā min al-aḥkāmi wa al-auliyyu an yazīda ‘alaihi faqaṭ kamā fa‘alahu ṣāhibu asy-syummati lailā yarida ‘alaihi al-i’tirāḍu al-masyhūrati illā an yuqāla liqābiri at-taṣḍīqu ma‘a at-taṣawwuri hahunā ya’nī ‘an hāzihi az-ziyādātu au taṣḍīqun in kāna ma‘a al-ḥukmi wahuwa isnādun amrin ilā ākhiri īḓābān au salibān kataṣawwurinā al-‘ālimu wa ḥukmunā annahu ḥadīṣun

au laisa biqadīmin at-tahqīqu fihi in hunā šalāsata umūrin at-aşawwuri al-muṭlaqi wahuwa al-māhiyatu lā bisyarṭi asy-syai'i wa at-taşawwuru as-sādiju wahuwa al-māhiyatu bisyarti asy-syai'i wa at-taşḍīqu wahuwa al-māhiyatu bisyarti asy-syai'i wahuwa al-ḥukmu naḥwu zaidun 'ālimun wa laisa bi'ālimin (109)

6. Falā budda minhu min mulāḥẓati arba'ata umūrin al-awwalu idrāku zaidin wahuwa murādu bitaşawwuri al-maḥkūmu 'alaihi wa aš-šanī idrāku al-'ālimi wahuwa al-ma'nā bitaşawwuri al-maḥkūmu bihi wa aš-šālīšu idrāku nisbatin bişubūti al-'ilmi lahu 'an al-maḥkūmu 'alaihi au salibahu 'anhu wahuwa al-musammā bitaşawwuri an-nisbati al-ḥukmiyyatu wa ar-rābi'u idrāku nisbatu al-'ilmi wāqi'atan 'alaihi au laisa biwāqi'atin wahuwa al-mu'biru bil-ḥukmi fayakūnu at-taşḍīqu majmu'u al-idrakāti al-arba'ati 'alā al-mutaqaddimīna šumma lammā kāna at-taşawwuru al-muṭlaqu bi'tibārin amrin munqasimān ilā nazriyyin wahuwa al-laẓī lā yatawaqqafu ḥuşūlahu fī al-'aqli 'alā aṭ-ṭalabi wa al-kasbi wa yurādifuhu al-baḍiḥiyyu wa aḍ-ḍarūrī wa al-awliyā wa ilā fikriyyīn wahuwa al-laẓī yatawaqqafu ḥuşūlahu fihi 'alaihi wa yurādifuhu an-nazriyyu wa al-kasbiyyu wa al-istidlāliyyu qāla wa kullu minhumā ai min at-taşawwuri wa at-taşḍīqi immā baḍiḥiyyū au nazriyyu fataḥşulu hahunā arba'ata aqsāmin wa at-taşawwuru al-baḍiḥiyyu kataşawwuri al-ḥarārati wa al-burūdati wa at-taşawwuru an-nazriyyu kataşawwuri al-'aqli wa an-nafsi wa at-taşḍīqi an-nazariyyu kā al-ḥukmi bianna arba'ata munqasimatan bimutasāwiyaini wa at-taşḍīqi al-fikriyyu kā al-ḥukmi biwujūdi aš-šanī'i wa al-maṣnū'i wa innamā (110)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah di buat dan dipresentasikan. Peneliti mencapai beberapa hasil, yang kami rangkum sebagai berikut:

1. Naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini kurang dikenal oleh kalangan akademisi. Profil penulis juga tidak diungkapkan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, deskripsi manuskrip sangat sulit ditemukan dan sangat terbatas.
2. naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. Ditulis dalam tulisan bahasa Arab, dan kertas yang

digunakan pada naskah naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini ini terbuat dari kertas perkamen (kulit hewan).

3. Dalam naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini terdapat hal-hal yang harus diperbaiki, antara lain teks yang tidak memiliki huruf vokal, teks yang berbahasa Arab dan juga tulisan yang ada pada naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini ini terbilang sudah sangat lama, jadi banyak dari kalangan masyarakat yang tidak memahami tulisan yang ada dalam naskah Tarekat (KN 13 SYATTARIYAH) karya Muhammad bin Al-Sayyid Ali Al-Husseini. Agar peneliti memberikan huruf latin supaya masyarakat yang tidak mengerti bahasa Arab dapat membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Almakki, H. M. (2017). *FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)*. *AL-KALAM*, 11(23).
- Baried, S. B., & dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baried, S. B., & dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPFF Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Dewi, T. U. (2018). *Pembelajaran Filologi Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mengungkap dan Membangun Karakter Suatu Bangsa*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- El-Mawa, M. (2016). Suluk Iwak Telu Sirah Sanunggal: Dalam Naskah Syattariyah Wa Muhammadiyah di Cirebon. *Manuskripta*, 6(1), 145-165.
- Erina, M. D., & dkk. (2022). Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyah di Cirebon. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 121-132.
- Fahani, A. (2012). Ajaran Tarekat Syattariyah dalam Naskah Risalah Syattariyah Gresik. *Walisongo*, 20(2), 347-370.
- Fathurrahman, O. 2. (2015). *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media.
- Hadi, S. (2021). *Naskah al-Manhal al-'Adab li-dzhikr al-qalb: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. Jakarta: Prodi Studi Filologi Islam pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hakim, L. (2013). *Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Hidayani, F. (2019). Kajian Filologi Naskah Layang Carios Samud Keagungan Keraton Kacirebonan. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1), 89-99.
- Hinta, E. G. (2015). *Tinilo Pa"itu Naskah Puisi Gorontalo Sebuah Kajian Filologis*. Jakarta: Djambatan.
- Kosasih, A., & Badruzaman, A. I. (n.d.). Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi. *Jumantara*, 9(2).
- Lubis, N. (1996). *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Penyusun, T. (2016). *Pedoman Penelitian Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sucipto, T. (2010). EKSISTENSI KERATON DI CIREBON: Kajian Persepsi Masyarakat terhadap Keraton-Keraton di Cirebon. *Patanjala*, 2(3), 472-489.
- Sulistyorini, D. (2015). *Filologi: Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani.
- Suryani, E. (2012). *Filologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Susilawati, H. (2016). Preservasi Naskah Budaya di Museum Sonobudoyo. *Al-Maktabah*, 1.
- Suwandi, & Basrwi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zaedin, M. M. (2017). Wahosan Bujang Genjong: Naskah Kuno Tasawwuf dari Bumi Cirebon. *Tamaddun*, 5(2), 1-21.
- Zaidun, A. (2013). *FILOLOGI (Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab)*. Surabaya: Fakultas Adab Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.